

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki beraneka ragam kebudayaan yang terbentang dari Sabang sampai dengan Merauke. Kebudayaan tersebut tertuang dalam berbagai bentuk, salah satunya dalam bentuk kain. Terdapat banyak kain tradisional yang menjadi kebanggaan dan ciri khas setiap daerah di Indonesia. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kain tradisional yaitu Sumba dengan tenun ikatnya.

Sumba ialah sebuah pulau yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia dengan Waingapu sebagai ibukotanya. Daerah Sumba menyimpan banyak keunikan, salah satunya yaitu tenun ikat yang menjadi kebanggaan masyarakat Sumba. Kain tradisional tersebut menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia yang harus dilestarikan. Namun seiring berkembangnya zaman, maka salah satu akibatnya budaya tradisional lambat laun terkikis oleh budaya asing yang lebih modern.

Melalui koleksi “Nuana”, tenun ikat Sumba diangkat dan dikemas dalam bentuk yang lebih modern bagi pasar masyarakat urban. Nuana yang berarti ikatan (*bond*) menjadi pengikat antara unsur tradisional dan unsur modern. Diharapkan melalui koleksi *ready-to-wear deluxe* ini dapat mengangkat dan mempopulerkan kain tenun Sumba.

Pengemasan dalam bentuk modern diwujudkan melalui penggabungan tenun ikat Sumba sebagai tema utama dengan tema yang diambil dari Trend Forecast 2016/2017 “Resistance”. Tema “Resistance” ini merupakan respon dari perkembangan pola pikir masyarakat yang berupaya melindungi diri karena kehidupan yang terlalu didominasi oleh kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi tersebut mempermudah masuknya berbagai informasi asing yang dapat menimbulkan dampak negatif seperti tergerusnya budaya tradisional oleh budaya asing. Tema yang diambil dari yaitu “Refugium” dengan subtema “Artistry”. Tema “Refugium” menceritakan migrasi yang harus dilakukan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Adaptasi kebudayaan

asli dengan kebudayaan baru pun harus dilakukan. Subtema “Artistry” diambil karena memiliki beberapa keserupaan dengan kebudayaan Sumba.

Dari berbagai inspirasi diatas maka Koleksi *Ready-To-Wear Deluxe* “Nuana” ditujukan bagi masyarakat urban, khususnya wanita kalangan menengah ke atas dengan rentang usia 25-35 tahun yang berkarakter *smart*, memiliki mobilitas yang tinggi, dan berwawasan modern namun menghargai budaya lokal. Koleksi busana bersiluet *loose* untuk memberikan rasa nyaman bagi pengguna busana. Motif dekoratif khas Sumba pun diaplikasikan pada busana melalui teknik sablon.

1.2 Masalah Perancangan

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka masalah perancangan yang ditemukan yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana mengemas kain tradisional, khususnya tenun ikat Sumba ke dalam bentuk yang lebih modern tanpa menghapus nilai-nilai dan filosofi aslinya.
2. Bagaimana membuat desain busana *Ready-To-Wear Deluxe* berbudaya Sumba yang berkesan modern dan *smart* bagi masyarakat urban.
3. Bagaimana mempopulerkan kain tenun Sumba melalui koleksi busana *Ready-To-Wear deluxe* bagi masyarakat urban.

1.3 Batasan Perancangan

Batasan dibuat untuk menjaga kesatuan dalam sebuah koleksi dan menjadikan desain busana tepat sasaran. Batasan perancangan dari koleksi ini yaitu sebagai berikut.

1. Tema besar yaitu tenun ikat Sumba yang digabungkan dengan tren Refugium, subtema Artistry. Motif yang dipakai yaitu motif binatang, motif dekoratif, dan motif mamuli yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Sumba.
2. Material yang digunakan yaitu kain tenun Sumba dan kain linen untuk mendapatkan tekstur yang alami yang menyerupai tekstur kain tenun. Siluet busana yang cenderung lurus, kaku, dan terdapat unsur *overlap* serta ikatan yang terinspirasi dari cara pemakaian kain tenun sebagai busana pada masyarakat Sumba. Warna-warna yang dipakai dalam busana yaitu biru indigo dan warna abu-abu sebagai lambang gaya hidup urban yang serba praktis serta minimalis.

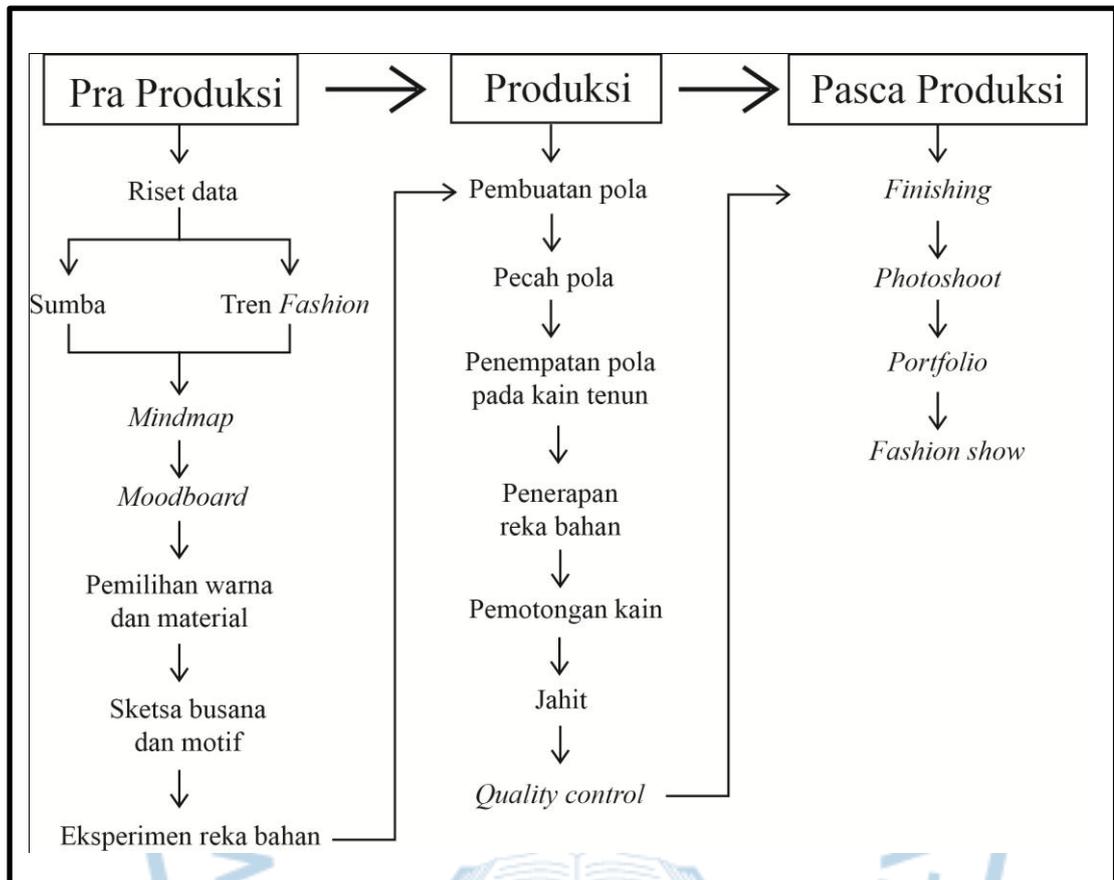
3. Teknik sablon diterapkan untuk membuat corak-corak pada kain yang melambangkan motif dekoratif khas Sumba. Berdasarkan riset yang sudah dilakukan desainer, teknik sablon merupakan teknik yang efisien untuk menerapkan motif-motif pada kain.
4. Target market yang dituju yaitu wanita berusia 25-35 tahun kalangan menengah ke atas dengan gaya hidup urban, berkarakter *smart*, memiliki mobilitas tinggi, berwawasan modern, dan menghargai kebudayaan lokal.

1.4 Tujuan Perancangan

Ada pun tujuan perancangan koleksi busana *Ready-To-Wear Deluxe* yaitu sebagai berikut.

1. Mengemas kain tradisional, khususnya tenun ikat Sumba ke dalam bentuk yang lebih modern tanpa menghapus nilai-nilai dan filosofi aslinya
2. Menyediakan busana *ready-to-wear deluxe* berbudaya Sumba untuk wanita usia 25-35 tahun dengan gaya hidup urban, berkarakter *smart*, bermobilitas tinggi, berwawasan modern, dan menghargai kebudayaan lokal.
3. Mempopulerkan kain tenun Sumba di kalangan masyarakat luas, terutama di kalangan masyarakat urban.

1.5 Metode Perancangan



Gambar 1.1 Metode perancangan
Sumber: Dokumentasi pribadi

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi penjelasan tentang latar belakang perancangan, masalah perancangan, batasan masalah, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori, berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan desain dan dapat memperkuat konsep. Teori yang diangkat yaitu teori desain, teori *fashion*, teori busana, teori pola jahit, teori reka bahan tekstil, dan teori warna.

BAB III Deskripsi Objek Studi, berisi pembahasan sumber inspirasi secara mendalam. Dalam laporan ini, yaitu pembahasan tentang tenun ikat Sumba yang menjadi inspirasi utama perancangan, tren Refugium dengan subtema Artistry, dan target market.

BAB IV Konsep Perancangan, terbagi menjadi empat bagian yaitu perancangan umum, perancangan khusus, perancangan detail, dan proses pengerjaan. Bab ini berisi tentang penjelasan konsep dan *image board*, ilustrasi busana, serta penjelasan desain dari setiap busana.

BAB V Penutup, berisi simpulan koleksi busana serta saran yang berguna bagi berbagai pihak untuk mengembangkan koleksi busana, hingga nantinya dapat menghasilkan karya yang lebih baik.